

ABSTRAK

Pembangkit-pembangkit yang beroperasi pada sistem Kalimantan Barat saat ini hampir semua menggunakan bahan bakar minyak (PLTD) ditambah adanya pembangkit-pembangkit sewa yang juga PLTD, sehingga biaya operasional pembangkitan menjadi sangat besar. Maka, untuk mengurangi biaya operasional yang tinggi perlu dilakukan pembangunan PLTU-PLTU baru untuk mengganti pembangkit PLTD. Namun, karena perencanaan yang telat dan diperlukannya waktu penyelesaian pembangunan PLTU-PLTU baru, maka untuk mengatasi masalah tersebut dilakukanlah transaksi listrik melalui sistem interkoneksi sistem Kalimantan Barat-Serawak. Dengan adanya transaksi listrik melalui sistem interkoneksi Kalimantan Barat – Serawak diharapkan dapat mengurangi biaya operasional pembangkitan dan kekurangan daya listrik akibat keterlambatan pembangunan PLTU-PLTU baru. Perencanaan pengembangan pembangkitan didasarkan atas potensi sumber alam serta meningkatnya kebutuhan energi listrik di Kalimantan Barat untuk beberapa tahun mendatang. Pada Skripsi ini akan dibahas mengenai metode-metode dalam perencanaan pengembangan pembangkitan khususnya di Kalimantan Barat.

Kata Kunci : Perencanaan Pembangkitan